

**KONDISI PSIKOLOGIS PEREMPUAN YANG
BERPACARAN BEDA AGAMA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SARIDENI LUBIS
NIM. 18 30200054**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONDISI PSIKOLOGIS PEREMPUAN YANG
BERPACARAN BEDA AGAMA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SARIDENI LUBIS
NIM. 18 30200054**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONDISI PSIKOLOGIS PEREMPUAN YANG
BERPACARAN BEDA AGAMA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



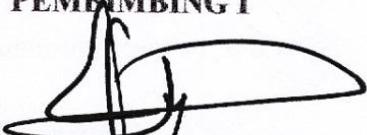
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

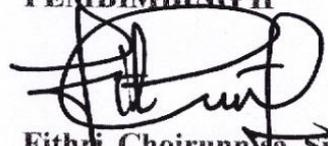
Oleh

**SARIDENI LUBIS
NIM. 18 30200054**

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M. ag
NIP. 196606062002122100

PEMBIMBING II


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Sarideni Lubis
lampiran : 6 (enam) Exampplar

Padangsidempuan, Januari 2025
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sarideni Lubis** yang berjudul: **"Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002122100

PEMBIMBING II



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarideni Lubis
NIM : 1830200054
Fak/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Sarideni Lubis
NIM: 1830200054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sarideni Lubis
NIM : 18 302 00054
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal Januari 2025

Yang menyatakan,



Sarideni Lubis

NIM. 18 302 00054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sarideni Lubis
NIM : 1830200054
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KONDISI PSIKOLOGIS PEREMPUAN YANG BERPACARAN
BEDA AGAMA DI DESA GOTI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198804162023211026

Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,21
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~S2~~Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2025

Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di
Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Nama : Sarideni Lubis
NIM : 1830200054
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 07 Februari 2025



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sarideni Lubis

NIM : 1830200054

Judul : Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Penelitian ini tentang 2 orang Perempuan yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun masalah yang sering terjadi yaitu 2 orang perempuan tersebut sering mendapatkan cacian, hinaan, guncingan oleh masyarakat. Adapun masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. b) bagaimana upaya orang terdekat dalam memberikan bimbingan untuk memutuskan pacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan berdasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan dengan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini sejumlah 11 orang dengan 2 orang data primer dan 9 orang data sekunder. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama cenderung negatif dengan indikasi merasa cemas dan stres berpacaran beda agama, upaya orangtua dalam kondisi psikologis perempuan beda agama dengan memberikan bimbingan, arahan, ancaman pukulan. Yang dimaksud dengan memberikan nasehat yaitu orangtua harus setiap hari memberikan nasehat anak perempuan agar nasehat tersebut bisa ia pahami serta ancaman dan pukulan membuat dia akan takut sehingga dia melakukan atau mendengarkan apa yang diperintahkan orangtuanya.

Kata Kunci: Psikologis Perempuan, Beda Agama, Goti

ABSTRACT

Name : Sarideni Lubis
Reg. Number : 1830200054
Title : *Psychological Conditions of Women Who Date People of Different Religions in Goti Village Padangsidimpuan Tenggara District*

This study is about 2 women who date people of different religions in Goti Village, Padangsidimpuan Tenggara District. The problem that often occurs is that the 2 women often get insults, insults, gossip from the community. The problem formulation in this study is: a) how is the psychological condition of women who date people of different religions in Goti Village, Padangsidimpuan Tenggara District. b) how are the efforts of the closest people in providing guidance to decide on dating people of different religions in Goti Village, Padangsidimpuan Tenggara District. The methodology of this study is descriptive qualitative research, based on primary data sources and secondary data sources. With data collection techniques in the form of unstructured interviews, non-participant observation and documentation. To ensure the validity of the data, the researcher used the triangulation technique. The informants in this study were 11 people with 2 primary data and 9 secondary data. The results of the study found by the researcher, the psychological condition of women who date people of different religions tends to be negative with indications of feeling anxious and stressed about dating people of different religions, parents' efforts in the psychological condition of women of different religions by providing guidance, direction, threats of beatings. What is meant by giving advice is that parents must give advice to their daughters every day so that the advice can be understood and threats and beatings will make her afraid so that she does or listens to what her parents tell her to do.

Keywords: *Women's Psychology, Different Religions, Goti*

خلاصة

الاسم : ساريديني لوبيس

الرقم : ١٨٣٠٢٠٠٠٥٤

العنوان : الحالة النفسية للنساء اللواتي يواعدن أشخاصاً من ديانات مختلفة في قرية غوتي، مقاطعة بادانجسيديمبوان تينجارا

تتناول هذه الدراسة امرأتين من ديانتين مختلفتين في قرية جوتي، مقاطعة بادانجسيديمبوان تينجارا. المشكلة التي تحدث في كثير من الأحيان هي أن المرأتين كثيراً ما تتلقى الإهانات والسخرية والقليل والقال من المجتمع. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (أ) ما هي الحالة النفسية للنساء اللواتي يواعدن أشخاصاً من ديانات مختلفة في قرية جوتي، منطقة جنوب شرق بادانجسيديمبوان. (ب) كيف يقدم أقرب الناس التوجيه لاتخاذ قرار بشأن العلاقة بين الديانات المختلفة في قرية جوتي، منطقة بادانجسيديمبوان تينجارا؟ منهجية هذا البحث هي البحث الوصفي النوعي، بالاعتماد على مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. باستخدام تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات غير منظمة، والملاحظة غير المشاركة والتوثيق. وللتأكد من صحة البيانات، استخدم الباحثون تقنيات التثليث. كان عدد المخبرين في هذه الدراسة ١١ شخصاً، مع ٢ بيانات أولية و ٩ بيانات ثانوية. وتوصلت نتائج الدراسة التي أجراها الباحثون إلى أن الحالة النفسية للنساء اللاتي يواعدن أشخاصاً من ديانات مختلفة تميل إلى السلبية مع وجود مؤشرات على الشعور بالقلق والتوتر عند مواعدة أشخاص من ديانات مختلفة، وجهود الوالدين في الحالة النفسية للنساء من ديانات مختلفة من خلال تقديم التوجيه والإرشاد والتهديد بالضرب. والمقصود بالنصيحة أن على الوالدين أن ينصحوا بناتهم كل يوم حتى يفهمن النصيحة والتهديد والضرب سيجعلهن خائفات من أن يفعن أو يستمعن لما يقوله لهن والدهن.

الكلمات المفتاحية: علم نفس المرأة، الديانات المختلفة، غوتي

KATA PENGANTAR



Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju kebaikan dan dengan itu penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini berjudul “ **Kondisi Psikologi Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**” disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan, Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat hidayah-Nya dan dukungan serta bantuan yang memberikan saran-saran pembimbing terhadap penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.

2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Pembimbing I, Ibu Fithri Chorunnisa Siregar, M. Psi, Selaku Pembimbing II, dengan tulus dan ikhlas dan tidak bosan bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, M. Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Kawan-Kawan saya sahabat terdekat, Riski Hasanah Siregar (kikiya), Minta Marito Harahap, Ika Fitri Hasibuan, Siti Nurdiana Lubis, serta sahabat-sahabat alumni SD 200510 Goti, yang selalu member dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Sahriwan Lubis dan ibunda tersayang Masrayani Siregar, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, serta menyayangi dan mendidik peneliti hingga sampai ketahap ini. Serta telah memberikan dukungan baik moral maupun materil pada peneliti selama menyelesaikan kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih kepada adek Asmi Adelina Lubis, Imelda Desriani Lubis, Iksal Lubis, Agil

Pradana Lubis dan Zaskia Zahra Lubis. Yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga ayah, ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti..

Padangsidempuan, Oktober 2024
Penulis

Sarideni Lubis
NIM 1830200054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

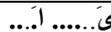
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SUIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Kondisi Psikologi.....	12
a. Pengertian Kondisi Psikologis	12
b. Pengertian Bimbingan	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi Psikologis	14
d. Aspek Kondisi Psikologi	18
2. Perempuan.....	19
a. Pengertian Perempuan.....	19
b. Sejarah Perkembangan Kedudukan Perempuan.....	20
c. Kedudukan Perempuan Dalam Islam	22
d. Peran Perempuan Dalam Islam	24
3. Berpacaran	35
4. Pergaulan Beda Agama.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Berdirinya Desa Goti	49
2. Letak Geografis Desa Goti.....	50
3. Keadaan Demografis Desa Goti.....	50
4. Visi Dan Misi Desa Goti.....	51
5. Keadaan Sosial Keagamaan.....	53
6. Mata Pencaharian.....	53
7. Kegiatan Remaja Di Desa Goti.....	53
B. Temuan Khusus	54
1. Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	54
2. Upaya Orang-Orang Terdekat Dalam Memberikan Bimbingan Untuk Mengakhiri Pacaran Beda Agama Di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.....	59
C. Pembahasan Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain dan hubungan antar manusia melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Dalam perkembangannya pergaulan diartikan sebagai hubungan atau interaksi sosial antar manusia baik secara perseorangan maupun kelompok masyarakat tertentu. Pergaulan itu menyangkut secara fisik maupun kejiwaan. Pergaulan merupakan suatu kebutuhan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain yang terlepas dari gender laki-laki maupun perempuan.¹

Pergaulan Bebas merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dengan mengabaikan agama maupun hukum yang berlaku. Istilah pergaulan bebas sebenarnya digunakan karena adanya gejala hubungan yang telah melampaui batas-batas kewajaran atau cenderung mengarah pada hal-hal negatif. Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan di antaranya adalah pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia, serta jenis hormonal lainnya yang mempengaruhi ciri fisik dan biologisnya.²

¹ Siti Nadirah, *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas* (Jakarta: Musawa 2017) Hlm. 312

² Ety Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2018), Hlm.18.

Perempuan umumnya adalah makhluk yang emosional, lemah, mudah menyerah pasif serta subjektif, mudah terpengaruh. Perempuan juga dicitrakan manusia yang emosional serta tidak labil. Persepsi tersebut didasarkan pada ketidakstabilan hormonal yang mempengaruhi emosi perempuan yang terjadi ketika perempuan mengalami siklus

hormonal pada saat haid. Dalam bergaul dengan lawan jenis atau pergaulan antara laki-laki dan perempuan Islam memiliki aturan atau batasan-batasan yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Bila pergaulan antara laki-laki dan perempuan sampai melampaui batas, maka akan mengarah pada perilaku penyimpangan dan bahaya perzinahan atau seks bebas. Maka pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dapat diartikan sebagai tata cara bergaul dengan lawan jenis yang sesuai dengan hukum dan aturan Islam.

Pergaulan Beda Agama dalam kehidupan sosial, pria dan wanita diciptakan untuk mendapatkan keturunan. Untuk mendapatkan keturunan pria dan wanita tersebut melalui proses berpacaran terlebih dahulu hingga menuju jenjang perkawinan. Proses berpacaran dilakukan bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain sebelum menuju ke tahap yang lebih serius.³

Adapun Salah satu dampak negatif perempuan yang melakukan pergaulan bebas yaitu, berdampak pada kesehatan dimana dapat mengganggu konsentrasi dan tidak fokus pada hal apa saja. Kemudian berdampak pada emosional seseorang dari perilaku emosional tersebut, mudah gelisah, tidak sabar dan tidak mau mengalah. Di kalangan perempuan sering terjadi peristiwa-peristiwa

³ Betty Panjaitan, *Strategi Coping Mengatasi Konflik Pada Individu Yang Berpacaran Beda Agama* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2019), Hlm. 44

menyimpang antara lain pergaulan bebas dengan teman sepermainannya, pesta miras, serta keluhan para orang tua mengenai kurang sopan santun terhadap orang tua, tindakan agresif baik verbal maupun non verbal yang dapat dilihat di lingkungan sekolah dan lingkungan teman sepermainannya sering terjadi tawuran antar individu maupun kelompok yang di picu oleh ejekan salah satu diantara sesama perempuan.⁴

Banyak kasus pergaulan bebas yang digunakan pada kondisi dimana dua orang manusia beda jenis, laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seks atau zina diluar ikatan pernikahan. Dalam kehidupan sehari-hari perempuan tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh destruktif, sebenarnya kedua sifat itu telah ada semenjak manusia dilahirkan.⁵ Dalam perkembangan seks diluar nikah ini diadopsi dari gaya hidup barat yang sangat bertentangan dengan budaya timur yang senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan perilaku beradab. Sebagaimana yang telah dijelaskan tentang larangan zina dalam QS. Al- Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan di antaranya adalah pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut,

⁴ Mensi M. Sapara, “ Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecapatan Tampan Kabupaten Kepulauan Talaud, ” Dalam Jurnal Jm, Holistik, Volume, 13 No. 3.

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 19-20

organ genitalia, serta jenis hormonal lainnya yang mempengaruhi ciri fisik dan biologisnya. Perempuan umumnya adalah makhluk yang emosional, lemah, mudah menyerah pasif serta subjektif, mudah terpengaruh. Perempuan juga dicirikan manusia yang emosional serta tidak labil. Persepsi tersebut didasarkan pada ketidakstabilan hormonal yang mempengaruhi emosi perempuan yang terjadi ketika perempuan mengalami siklus hormonal pada saat haid.⁶

Dalam kehidupan sosial, pria dan wanita diciptakan untuk hidup berpasang-pasangan untuk mendapatkan keturunan. Untuk mendapatkan keturunan pria dan wanita tersebut biasanya melalui proses berpacaran terlebih dahulu hingga menuju ke jenjang lembaga perkawinan. Proses berpacaran dilakukan bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain sebelum menuju ke tahap yang lebih serius.⁷

Setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT berpasang-pasangan, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, mereka diciptakan untuk membangun sebuah rumah tangga yang diharapkan bahagia dan sejahtera, Berpasang-pasangan merupakan salah satu Sunnatullah atas seluruh makhluk-Nya, baik manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Allah SWT, berfirman: Artinya:”Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”. (Q.S Adz-Dzariyat [51] : 49).

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

⁶ Ety Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2018), Hlm.18.

⁷Karlina, *Psikologi Remaja* (Bandung: Kencana, 2022), hlm. 23.

Semua makhluk itu berpasang-pasangan, bumi dan langit, malam dan siang hari, matahari dan rembulan, daratan dan lautan, terang dan gelap, iman dan kafir, mati dan hidup, celaka dan bahagia, serta surga dan neraka, hingga semua makhluk hidup dan tumbuhan pun demikian. Agama merupakan ketentuan-ketentuan Tuhan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai luhur, mulia dan suci yang dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya masing-masing. Ia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha bangsa Indonesia untuk mensukseskan pembangunan-pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perempuan yang berpacaran dengan laki-laki beda agama sangat bahagia dan bangga berpacaran dengan laki-laki tersebut tapi dilain sisi perempuan tersebut sedih apabila mengingat orangtuanya yang tidak akan pernah merestui mereka. Akan tetapi dia tidak mau meninggalkan lelaki tersebut karena dalam pikirannya mendapatkan pacar yang memiliki ekonomi yang mapan dan dia berfikir memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Peneliti memfokuskan pada pergaulan bebas yaitu adanya 2 perempuan yang mempunyai gaya pacaran bebas dengan laki-laki beda agama dengan sering keluar rumah berboncengan dengan pacar hingga larut malam, pegangan tangan di tempat umum, duduk berduaan, bermesraan di tempat umum, dan tidak pulang, bahkan perempuan itu menyerahkan kehormatan dia sendiri, ternyata pasangannya bukan agama yang sama yaitu Islam. Diperkuat dengan wawancara kepada Winda yang menyatakan bahwa berpacaran dengan berbeda agama tidak masalah dikarenakan masih dalam pacaran namun untuk jenjang berikutnya Winda yakin Lase akan

⁸ Winda, *Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama*, 27 Februari 2024

berpindah agama. Menurut Winda sudah benar-benar serius akan menikahi dan masuk memeluk agama Islam.⁹

Untuk mengetahui pemahaman pasangan yang melakukan pergaulan bebas beda agama dengan lawan jenis, terlebih dahulu harus mengetahui kondisi psikologisnya agar bisa memahami situasi sosial dan konsekuensi yang akan dihadapi jika benar-benar serius untuk menikah dengan lelaki yang berbeda agama. Ketika sudah menyatu dengan agama Islam maka mendapat pahala karena berhasil memuallafkan pasangannya, tetapi ketika menikah dia yang berpindah agama maka konsekuensi dalam hukum Islam adalah dianggap zina. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang: **”Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dilakukan dengan keterbatasan waktu dan penelitian ini berfokus untuk dapat melihat sebab bergaul yang mengarah kepada pergaulan negatif. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah penelitian pada kondisi psikologi perempuan yang bergaul dengan lawan jenis beda agama, yang cenderung tidak terkontrol orangtua dan tidak mengindahkan nasehat orangtua.

⁹ Observasi Pendahuluan, *Mengenai Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, Pada Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 10.35 WIB

C. Batasan Istilah

Disini peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang (individu) yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian individu. Artinya kepribadian seseorang bisa tercermin dari bagaimana psikologisnya.¹⁰

2. Perempuan

Perempuan diartikan sebagai manusia yang mempunyai alat kemaluan, dapat mentruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹¹ Menurut Moenawar Chalil dalam bukunya yang berjudul: "*Nilai Wanita*" menjelaskan bahwa perempuan yang disebut juga putri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk susunan laki-laki.¹²

3. Pergaulan

Pergaulan diartikan sebagai kehidupan bermasyarakat, sedangkan kata bebas diartikan sebagai lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu. Pergaulan bebas adalah yang melanggar norma-norma dan adat yang berlaku dalam suatu lingkungan. Pergaulan bebas merupakan pencerminan hasil

¹⁰ Hening Riyadiningsi, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, (Purwokerto: Universitas Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 45.

¹¹ Moenawar, *Nilai Wanita* (Solo: Ramadhani, 2018), hlm. 12.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 68.

perjuangan maksimal kaum hawa untuk memperoleh hak persamaan antar laki-laki dan perempuan dalam segala bidang, seperti dalam bidang pekerjaan, kesenangan, kelangsungan hidup dalam perkawinan, dan sebelumnya.¹³

4. Lawan Jenis

Lawan jenis berarti jenis dari kelamin. Apabila laki-laki, maka lawannya perempuan dan begitu pula sebaliknya. Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah yang telah diciptakan untuk berpasang-pasangan sehingga merupakan suatu keniscayaan dan sangat wajar, jika terjadi pergaulan di antara mereka. Dalam pergaulan tersebut, masing-masing berusaha untuk saling mengenal. Bahkan lebih jauh lagi, ada yang berusaha saling memahami, saling mengerti dan ada yang sampai hidup bersama dalam kerangka hidup berumah tangga. Hal tersebut sangat wajar karena manusia memiliki dorongan psikologis dan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki.

5. Beda Agama

Beda agama dalam kehidupan sosial, pria dan wanita diciptakan untuk mendapatkan keturunan. Untuk mendapatkan keturunan pria dan wanita tersebut melalui proses berpacaran terlebih dahulu hingga menuju jenjang perkawinan. Proses berpacaran dilakukan bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain sebelum menuju ke tahap yang lebih serius.¹⁴

¹³ Hendrian Agustiani, *Psikologi Perkembangan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 68.

¹⁴ Betty Panjaitan, *Strategi Coping Mengatasi Konflik Pada Individu Yang Berpacaran Beda Agama* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2019), Hlm. 44

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melihat bagaimana kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

1. Bagaimana kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana upaya orang-orang terdekat dalam memberikan bimbingan untuk memutuskan pacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

5. Untuk mengetahui kondisi psikologis perempuan yang melakukan pergaulan dengan lawan jenis beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
6. Untuk mengetahui upaya support system memberikan bimbingan untuk mengakhiri berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk negatif pergaulan remaja yang mengarah kepada pergaulan bebas dan faktor penyebabnya di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu dakwah yang berkaitan dengan kondisi psikologis perempuan yang melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis beda agama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 - c. Padangsidempuan khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
2. Secara praktis
- a. Bagi peneliti, merupakan wahana dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari lapangan dan usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat skripsi.
 - b. Bagi masyarakat, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yang kurang baik.
 - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis.
 - d. Untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman skripsi ini, maka peneliti mengklasifikasinya pada lima bab yaitu :

BAB I, merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu berkenaan dengan pengertian pergaulan bebas dengan lawan jenis beda Agama bentuk-bentuk pergaulan dan faktor yang mempengaruhi berpacaran beda agama.

BAB III, adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian. Informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian temuan umum yang meliputi letak geografis, visi dan misi, keadaan demografis, keadaan sosial, mata pencaharian, kegiatan remaja di Desa Goti, temuan khusus yang meliputi jenis penelitian, pengolahan dan analisis data, bagaimana kondisi psikologis yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, bagaimana upaya orang terdekat dalam memberikan bimbingan untuk mengakhiri pacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, Tahap akhir dari penulisan penelitian ini yang berisi kesimpulan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kondisi Psikologis

a. Pengertian Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologinya. Kondisi Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi, secara etimologi psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya.

Secara harfiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Menurut *KBBI*, kondisi merupakan keadaan atau situasi yang terjadi. Jadi, kondisi psikologis dapat diartikan sebagai keadaan atau situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut.

b. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan apat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.¹⁵ Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Secara harfiah (bahasa) adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang. Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan “membantu” berarti di dalam bimbingan tidak adanya paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya.¹⁶

Dan adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dan mampu menghindari dari segala hal yang negatif, baik disekolah maupun dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi,

¹⁵ Suhertina, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2018), hlm. 3.

¹⁶ Badan Pengerangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 20.

tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. definisi bimbingan menurut para ahli.

Menurut Crow and Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia, untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu, agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Menurut Shertzer and Stone, bimbingan adalah sebuah proses untuk membentuk orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.¹⁷

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keluarga, masyarakat dan lingkungan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi Psikologis terdapat beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 1.

fakto keluarga, faktor pendidikan, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor media sosial yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak dimana dapat membesarkan dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya penyimpangan dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah anggota keluarga yang paling menguntungkan. Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya pergaulan bebas, dimana trauma perceraian atau perpisahan orang tua memengaruhi perkembangan si anak. Selain itu juga ada yang tidak normal dalam masyarakat modern saat ini yaitu "*broken home semu*" ialah kedua orang tua masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.¹⁸

2) Faktor Pendidikan Formal

Sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Di sekolah banyak karakter anak-anak yang saling mempengaruhi, seperti anak yang tidak ada pengontrolan dari orang tua

¹⁸ Nova Maulida, Upaya Tokoh Masyarakat Gampang Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas hlm. 26.

dirumah akan berdampak buruk bagi anak yang lain, atau anak yang terlantar akibat guru tidak hadir disekolah, juga berpengaruh terhadap anak-anak yang lain.¹⁹ Kehadiran disekolah merupakan perkuasan lingkungan sosialnya sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Lingkungan sekolah juga dituntut untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial.²⁰

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor pergaulan merupakan masalah sosial tidak hanya di negara Indonesia, melainkan juga di negara-negara lain, khususnya ara remaja yang tinggal dikota besar karena pengaruh globalisasi, akan tetapi masalah ini dapat dihapuskan dengan memberi peluang bagi para remaja untuk mengikut sertakan dalam aktifitas-aktifitas yang bersifat positif. Masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah masih dianggap anak kecil sehingga kurang memiliki peran sebagai orang dewasa. Dari permasalahan tersebut, sering menimbulkan kekecewaan pada remaja. Lingkungan masyarakat sangat beragam permasalahan yang daat menimbulkan tindakan negatif bagi remaja, seperti dengan kekayaan atau kemiskinan yang dialami oleh seorang anak yang akan membuat dirinya sombong atau mala rendah diri sehingga ber efek negatif bagi dirinya sendiri.²¹

¹⁹ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 374

²⁰ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 134.

²¹ Soedarso, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 134.

4) Faktor Media Sosial

Era *milenial* berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi.²² Alat teknologi seharusnya dapat digunakan untuk pendidikan dengan baik dan benar sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan dan prestasi. Media merupakan alat yang digunakan untuk mengakses dan menerima berbagai informasi dari luar dalam bentuk *hardware*, seperti Handphone, Laptop, Komputer, DVD, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan media sosial adalah perangkat lunak atau *software*, dimana perangkat ini berbentuk aplikasi yang dapat menghubungkan kita melihat informasi apapun baik dalam negeri maupun luar negeri, seperti *Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, Telegram, Majalah, Televisi, WhatsApp, dan Goggle*.

Media sosial dapat memudahkan pengguna terutama pelajar mengakses video, gambar ataupun sumber-sumber pornografi yang mengakibatkan kerusakan mental dan mempengaruhi otak pelajar, sehingga mereka mempunyai keinginan untuk melakukan apa yang mereka lihat.²³

²² Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Anak Usia Remaja* (Neo Societal, 2018), hlm. 309.

²³ Siti suhaida, *dkk, pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana)*, jurnal volume. 3 no. 2, (neo sociaetal, 2018), hlm. 430

d. Aspek Kondisi Psikologi

Kondisi psikologi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologi merupakan landasan kepribadian seorang individu. Ada beberapa komponen dalam diri manusia yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dinamika psikologi, yaitu: aspek kognitif, aspek emosional, motivasi dan aspek relasi sosial.²⁴

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan *problem solving*. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran dan pemikiran.²⁵ Konsep dasarnya adalah pikiran dan keyakinan seseorang menjadi kunci memahami sebuah tingkah laku.

2) Aspek afektif

Aspek efektif merupakan aspek yang berkaitan emosi dan perasaan. Istilah “afektif” sendiri sebenarnya mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Kartini Kartono dalam kamus psikologi, afektif berasal dari kata “affek” yang merupakan nama khas yang mencakup emosi, suasana hati, dan perasaan yang kuat, serta keadaan perasaan

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2018), hlm. 127-128

²⁵ Dimiyanti Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 298.

dengan menyertai kesadaran.²⁶ Ranah dari aspek afektif adalah berupa obyek-obyek yang berkaitan dengan emosi, perasaan atau tingkat penerimaan dan penolakan.

3) Aspek motivasi

Aspek motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁷

4) Aspek relasi sosial

Aspek relasi sosial atau hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Dimana hubungan sosial ini diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain yang saling memengaruhi.

2. Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Dalam *Kamus Bahasa Besar Indonesia*, perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.²⁸ Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perasaan yang sudah dewasa.²⁹ Menurut Nugroho disebutkan bahwa: “ Perempuan merupakan

²⁶ Kartini Kartono Dan Doligulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Plonir Jaya, 2019), hlm. 11.

²⁷ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Dalam *Jurnal Promosi*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2015, hlm. 74.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁹ *Ibid.*, 1268

manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).³⁰

Dalam peradaban Romawi, wanita sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya. Setelah kawin, kekuasaan tersebut pindah ke tangan sang suami. Kekuasaan ini mencakup kewenangan menjual, mengisir, menganiaya, dan membunuh. Keadaan tersebut berlangsung terus sampai abad ke-6 Masehi. Segala hasil usaha wanita menjadi hak milik keluarganya yang laki-laki. Pada zaman Kaisar Constantine terjadi sedikit perubahan yaitu dengan diundangnya hak pemilikan terbatas bagi wanita, dengan catatan bahwa setiap transaksi harus disetujui oleh keluarga.³¹

b. Sejarah Perkembangan Kedudukan Perempuan

Berbicara tentang perempuan adalah berbicara tentang transisi yang dibayangkan. Tidak hanya di Indonesia, dan tidak hanya di negeri-negeri Timur. Munculnya gerakan *Women's Lib* menunjukkan bahwa di bagian dunia yang lebih maju, situasi transisi itu dibayangkan sebagai dijalin kaum perempuan yang lewat perjuangan menghapuskan kesenjangan, diinginkan meraih kedudukan setara dengan kedudukan lawan jenisnya.³²

³⁰ Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengaruh Utamanya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 2.

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020), hlm. 296.

³² Mansour Fakih, Ratna Megawangi Dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2016), hlm. 101.

Perempuan itu, kecuali tergolong bangsa manusia, juga ia diberi hak oleh Tuhan yang tidak berjauhan dengan hak yang diberikan kepada kaum lelaki. Hanya dalam beberapa perkara kaum perempuan tidak mempunyai hak seperti laki-laki, sebagaimana dalam beberapa perkara juga kaum perempuan, karena memang dari asal mula kejadiannya sudah dijadikan berlainan/ berbeda.³³

Sehubungan dengan itu, di Indonesia misalnya pada dekade terakhir ini terlihat gejala yang menunjukkan adanya “trend kebangun” kaum wanita yang memanasikan dirinya dalam bentuk penyamaan hak, kewajiban, dan peranan dengan kaum pria dalam berbagai segi kehidupan. Karena itulah munculnya terminologi wanita karier, wanita profesi, wanita pekerja, bahkan berbagai kajian mengenai gender, sebagai bagian dari fenomena kebangkitan wanita dunia, dan lain sebagainya.³⁴

Dalam kondisi kaum wanita seperti digambarkan diatas, kita memasuki dan menghadapi era modernisasi, yaitu era industrialisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan-tantangan yang besar dan berat. Dalam kaitan itu, dunia wanita dihadapkan kepada beberapa masalah besar dunia modern di mana terkait masalah hak dan kewajibannya. Di antaranya yang terpenting ialah kehidupan rumah tangga dan tugas (kewajiban fungsional) wanita dalam rumah tangga itu, di samping keharusan keterlibatannya untuk berada di luar rumah dan jauh dari suami dan anak-anaknya dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial atau ekonomi.

³³ Munawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani, 2018), hlm. 47.

³⁴ A. Mudjab Mahaki, *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya*, (Yogyakarta: Mitran Pustaka, 2021), hlm. 159.

Pelaksanaan kewajiban-kewajiban perempuan yang mendukung pencapaian kualitas standar akan menjamin bagi perempuan itu terpenuhinya hak-haknya dengan baik. Dengan demikian perempuan Indonesia dapat berperan pada masa kini dan masa mendatang dalam peradaban modern untuk ikut mengisi pembangunan nasional di tanah airnya.

c. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Al-Qur'an dengan tegas menolak berbagai bentuk penindasan terhadap wanita, membela kedudukan serta kepribadian wanita, dan menyatakan kepada penduduk dunia nilai keberadaan dan kebebasannya.³⁵ Demikian Allah SWT secara lugas dan tegas menyatakan bahwa manusia baik wanita maupun pria dimuliakan bahkan lebih dari itu juga diberi kemampuan menciptakan dan memanfaatkan alat angkutan berupa kendaraan bermotor, baik mobil maupun motor, kapal udara, dan kapal laut sebagai alat pengangkut kebutuhan hidup mereka dari suatu negeri ke negeri lain. Dengan kapal-kapal itu, maka manusia dapat memperoleh rezeki yang halal untuk pemenuhan hidup mereka.

Dalam konteks itu, dapat dipahami pemenuhan bahwa kalimat anak-anak adam mencakup lelaki maupun perempuan, demikian pula penghormatan yang diberikan-Nya itu mencakup anak-anak Adam seluruhnya, baik perempuan maupun laki-laki. Dengan demikian, jelas tak

³⁵ Hadi Dust Muhammadi, *Bukan Wanita Biasa*, (Jakarta: Cahaya, 2019), hlm. 15.

ada perbedaan kedudukan antara pria dan wanita dari segi asal kejadian dan kemanusiaan.³⁶

Hakekat kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama di hadapan Allah SWT. antara laki-laki dan perempuan tidak ada persaingan selain perlombaan untuk mencapai ridho Allah SWT semata. Pada bagian lain, seseorang tidak hanya berkiprah di dalam rumah, tetapi banyak yang bekerja di luar rumah. Secara garis besaran perempuan, ada dua hal yang mendasari perempuan bekerja: faktor ekonomi dan faktor alternatif.³⁷

Islam tidak membedakan eksistensi antara laki-laki dan perempuan dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah, Khalifah, dan perjanjian primordial dengan Allah SWT. Disamping itu, Islam juga tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan kerja dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya pada bidang yang di benarkan Islam, melainkan semua manusia diberikan kesempatan dan hak yang sempurna sehingga antara laki-laki dan perempuan berkompetisi secara sehat, tanpa mengabaikan kodrad mereka masing-masing.³⁸

Tentu saja tidak semua bentuk dan ragam pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi Saw. Namun, sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan kaum wanita aktif dalam

³⁶ Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2019), hal. 35.

³⁷ Khofifah indar parawansa, *islam, NU, dan keindonesiaan*, (bandung: nuansa cendi 2014), hlm. 152.

³⁸ Haid Laonso Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2015), hlm. 77.

berbagai kegiatan, atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun diluar rumahnya secara mandiri, bersama orang lain, atau dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut, sopan serta mereka dapat memelihara agamanya, dan dapat pula menghindari dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan berat pada masa kini dan yang menjadi lebih berat lagi pada masa mendatang, maka wanita Islam di Indonesia perlu dan harus mampu memilih prioritas dari serentetan kewajiban. Oleh karena itu, bahwa kualitas wanita Islam Indonesia yang rata-rata masih berada di bawah garis standar wawasan keislaman, kondisi intelektual dan kondisi ekonomi sosial, perlu mendapatkan prioritas pertama.

d. Peran Perempuan Dalam Islam

Dengan melihat peran wanita di dalam masyarakat, seorang dapat menemukan teori ini banyak sekali kelompok yang bersaing untuk mengambil perannya masing-masing, yaitu anak wanita, ibu, istri, pegawai wanita, wanita pedangang, dan peran lainnya.³⁹ Peranan-peranan yang dimaksudkan adalah:

1) Perempuan sebagai anak

Perempuan sebagai anak adalah menjaga kemuliaan keluarganya dengan cara menghargai dirinya dan menghormati keluarganya. Aspek dan kedudukan anak perempuan dalam keluarga dan masyarakat, dimulai

³⁹ Hibbah Rauf Izzat, *Wanita Dan Politik Pandangan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 63.

dengan kedudukannya dalam rumah tangga, kesatuan yang paling kecil, yang merupakan sendi dasar masyarakat ramai.

Anak juga mempunyai hak untuk bermain, berkreasi, berpartisipasi, berhubungan dengan orangtua bila terpisahkan, bebas melakukan kegiatan agamanya, bebas berkumpul berserikat, hidup dengan orang tua, kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Anak layak untuk mendapatkan nama, identitas, kewarganegaraan, pendidikan, informasi, standar kesehatan paling tinggi, dan standar hidup layak.⁴⁰

Dalam GBHN telah dijelaskan bahwa anak perempuan merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Sebagai orangtua haruslah mempunyai tujuan dan berikhtiar agar dimasa depan mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari orang tuanya, minimal sejajar atau sama dengan orang tuanya.

2) Perempuan Sebagai Istri

Seorang wanita yang sedang menjabat pemimpin rumah tangga itu seakan-akan menjabat selaku Menteri Dalam Negeri, yang antara kewajibannya selain bertanggung jawab kepada Kepala Negara pun bertanggung jawab kepada segenap rakyat dan warga negaranya. Dia penuh bertanggung jawab atas keamanan rumah tangganya, keamanan ahli famili dan keluarganya yang ada di dalam rumah tangganya. Maka

⁴⁰ *Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.*

kalau dia pandai dan caka mengendalikan atau memimpin rumah tangga, nama selaku kehormatan atas dirinya tentu diberikan oleh suaminya, yang selanjutnya oleh pergaulan dalam lingkungan masyarakat.⁴¹ Istri merupakan satu kata bahasa Indonesia yang memiliki arti kawan hidup, wanita yang dinikahi. Istri dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan dengan kata Al-Zawjah, Al-Qarinah dan Imra'ah. Kata Al-Zawjah atau Al-Qarinah di sepadankan dalam bahasa Inggris dengan wife, spouse, mate, consort, sedangkan kata Imraah disepadankan dengan *woman, wife*.

Berdasarkan dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian istri adalah perempuan (teman hidup) yang sudah dinikah. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Perempuan diciptakan Allah SWT untuk mendampingi lelaki, perempuan dan lelaki diciptakan sama-sama saling membutuhkan dan saling melengkapi, perempuan dan laki-laki saling menjaga satu sama lain untuk menjaga keharmonisan keluarganya. Begitulah istri yang cantik perangnya, akan menjadikan suami yang baik budi pekertinya.

Islam memberikan status dan peran utama bagi wanita bukanlah sebagai pemasuk keuangan dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tetapi Islam mengajarkan kewajiban itu dibebankan kepada

⁴¹ Munawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani, 2018), hlm. 126.

kaum lelaki, baik sebagai suami atau sebagai saudara dalam keturunan.⁴²

Wanita dan laki-laki di inginkan Allah untuk bekerja sama dalam melaksanakan *amar makruf nahi munkar* sebagai tanggung jawab mereka dalam membina kehidupan, termasuk dalam keluarga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat. Akan tetapi kewajiban ini bukan berarti wanita dalam hal ini tidak disamakan sepenuhnya dengan pria. Wanita melaksanakan kewajiban itu sesuai dengan dunia kewanitaannya.

3) Perempuan Sebagai Pendidik

Peran utama yang diinginkan Islam adalah mengurus rumah tangganya. Lebih-lebih mengurus dan mendidik anak-anaknya. Sebagaimana diakui para ahli betapa eratnya hubungan emosional dan fisik antara ibu dan anak yang dilahirkannya. Dibutuhkan keahlian khusus seorang ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak untuk membina anaknya hingga memiliki pondasi yang kuat menghadapi zaman yang terus berkembang. Peran orang tua terutama ibu mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan seorang anak.

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Karenanya, keteledoran dan penyelewengan pendidikan dari manhaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung

⁴² Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2019), hal. 53.

jawab para pelaksana pendidikan, Allah SWT yang Mahasuci akan memberikan imbalan yang pantas bagi mereka.⁴³

Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka ibu tersebut mampu menjaga moral bangsa. Lahirnya generasi emas penerus bangsa adalah hasil dari pendidikan keluarga yang sebagian besar bear di dominasi oleh pendidikan seorang ibu. Ibu yang pertama kali mendidik dan mengenalkan dunia kepada anak yang menjadikan suatu keutuhan sistem. Tidak dapat dimungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia karena tidak seorang manusia pun kecuali Adam dan Hawa as, yang tidak lahir melalui seorang perempuan.⁴⁴

4) Perempuan sebagai tokoh masyarakat

Existensi wanita dalam kehidupan masyarakat di akui sebagai bagian dari *rahmatn lil alamin*. Pembahasan tentang wanita terkait langsung dengan pria dalam Islam di ajarkan ada persamaan antara manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Sebagai anggota organisasi masyarakat, terutama organisasi wanita, badan-badan sosial dan sebagainya, untuk menyumbangkan tenaga nya kepada masyarakat.⁴⁵

⁴³ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), hlm. 83.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020), hlm. 33.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Menjawab 101 Pertanyaan Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm. 64.

Mengingat bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat dewasa ini, perkembangan zaman serta cita-cita pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia, menghendaki partisipasi wanita dalam menjalankan fungsi ekstern, maka hendaknya jangan terlalu di besar-besarkan akibat yang negatif tentunya ada juga, akan tetapi sebaiknya di carikan jalan keluar dalam menghadapi tantangan tersebut.⁴⁶

Jika mempelajari status seorang wanita Islam dalam masyarakat harus dihubungkan dengan pria sebagai suami mereka yang secara multidimensional mengandung berbagai pengertian. Dalam studi tentang status wanita dalam masyarakat dapat di tentukan oleh hak dan kewajiban ser sistem nilai yang berlaku setempat. Tetapi jika dia mati status wanita dapat di tinjau dari aspek kesempatan kerja dan prospek sosial keagamaan apa adanya. Dari pengertian itu, dapat di rumuskan bahwa status wanita islam adalah kedudukan seorang wanita Islam atau rumah tangganya yang di tentukan atas dasar pengakuan orang lain di sekitarnya terhadap kekayaannya, kekuasaannya, penghargaan, keahlian, pemahaman, dan pengalaman ilmu agama islam serta penguasaan ilmu pengetahuan umumnya.

5) Perempuan sebagai pekerja

Sampai zaman R.A kartini hanya perempuan dari lapisan bawahan dapat bertindak dan bergerak dengan leluasa dalam masyarakat ramai. Karena terpaksa oleh tekanan ekonomi mereka mencari nafkah

⁴⁶ Nani Sowondo, *Kedudukan Wanita Indonesia : Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Aksara, 2018), hlm. 296.

sendiri atau menambah penghasilan suami dengan bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh dan sebagainya. Perempuan yang telah bersuami harus melakukan segala pekerjaan itu di samping urusan rumah tangga. Keinginan mereka yang utama yaitu pembebasan dari kemiskinan dan kesengsaraan, dengan perkataan lain perbaikan sosial.⁴⁷

Sedang kaum perempuan dari lapisan menengah dan atas, yang hidupnya terjamin tetapi terkurung dalam rumah, ingin mendapat kesempatan untuk bergerak dan bekerja di luar rumah, agar kehidupan mereka lebih luas dan pembebasan mereka dari ikatan-ikatan yang lama, memungkinkan mereka untuk memperluas lapangan bekerja bagi perempuan. Sebagai reaksi terhadap keadaan dahulu ketika tidak ada pekerjaan lain yang terbuka bagi perempuan selain daripada urusan rumah tangga, pada waktu pertama mereka yang mula-mula mencari nafkah diluar rumah itu, memandang rendah terhadap segala urusan rumah tangga. Tetapi kemudian, seringkali karena pengalam-pengalaman yang pahit, mereka harus mengakui bahwa disamping pengetahuan yang luar, kehidupan rumah tangga penting juga untuk keseimbangan jiwa dan kebahagiaan hidup kaum perempuan.

6) Perempuan Sebagai Pendidik

Ilmu pengetahuan semakin penting bagi wanita ketika ia akan tampil menjadi ibu bagi anak-anaknya. Agar mampu melahirkan generasi

⁴⁷ Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2019), hal. 49.

yang berkualitas, maka wanitapun (ibu) harus berkualitas terlebih dahulu.⁴⁸ Sebagai seorang yang beragama, kita percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan perempuan sedemikian itu untuk mengemban tugas yang berat, yakni mendidik dan membentuk watak serta kepribadian anak. Menurut R.A Kartini dalam pemikirannya.

Aspek wanita sebagai pendidik pertama manusia Kartini terutama membebaskan peran pembentukan watak manusia kepada wanita, karena wanitalah pendidik pertama manusia. Kewajiban yang diterapkan oleh ibu alam sendiri kepada perempuan: pendidik pertama umat manusia! Bukan tanpa alasan orang mengatakan: kebaikan dan kejahatan diminum anak bersama air susu ibu. Alam sendirilah yang menunjuk dia untuk melakukan kewajiban itu. Ibu sebagai pendidik pertama umat manusia, dipangkuannya anak pertama-tama belajar merasa, berpikir, berbicara.

Kebanyakan hal pendidikan yang pertama-tama ini bukan tanpa arti untuk seluruh hidupnya. Tangan ibu yang pertama meletakkan benih kebaikan dan kejahatan dalam hati manusia, yang tidak jarang dibawa sepanjang hidupnya. Dan bagaimana sekarang ibu-ibu Jawa dapat mendidik anak-anaknya, kalau mereka sendiri tidak terdidik? Peradaban dan kecerdasan bangsa Jawa tidak akandapat maju dengan pesatnya, kalau perempuan dalam hal itu terbelakang, tidak mempunyai tugas.

Agar wanita dapat berperan optimal sebagai tiang penyangga kehidupan dan keajaiban dunia, tentu saja wanita harus melengkapi

⁴⁸ Iis Nuraeni Afgandi & Novi Hidayati Afsari, *Ternyata Wanita Bukan Makhluk Lemah*, (Bandung, Ruang Kata, 2021), hlm. 107.

dirinya dengan berbagai perangkat yang memungkinkannya tampil sebagai wanita hebat. Ilmu adalah sesuatu yang membuat seorang wanita menjadi hebat. Dengan ilmu, seorang wanita akan naik derajatnya. Dengan ilmu, seorang wanita akan terlihat eksistensinya. Dan dengan ilmu, posisi wanita dimasyarakat tidak akan pernah termarginalkan.

Ilmu ibarat cahaya yang akan menerangi langkah kaki wanita menuju masa depan. Wanita berilmu pasti terangkat derajatnya. Sebaliknya, wanita bodoh dan kurang pengetahuan, hanya akan dianggap sebagai makhluk lemah yang bisa diperdayakan, bukan diberdayakan.⁴⁹ Demikian penting ilmu yang dimiliki orangtua terlebih ilmu seorang ibu yang mampu menjadikan jiwa anak berkarakter dan berwatak baik atau buruk, sehingga nya kewajiban atas pendidikan anak tertuju pada kedua orangtua ketika anak masih dalam kandungan hingga sampai anak dewasa. Untuk itu pentinglah seorang ibu memiliki ilmu yang cerdas, baik, agar watak ibu turun pada anakanak yang ia asuh.

Al-Qur'an dan Al-hadis banyak memberikan pujian kepada laki-laki dan perempuan yang mempunyai prestasi dalam ilmu pengetahuan. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Nabi pernah didatangi kelompok kaum perempuan yang memohon kesediaan Nabi untuk menyisihkan waktunya guna mendapatkan ilmu pengetahuan.⁵⁰

Kemerdekaan perempuan dalam menuntut ilmu pengetahuan banyak

⁴⁹ Iis Nuraeni Afgandi & Novi Hidayati Afsari, *Ternyata Wanita Bukan Makhluk Lemah*, (Bandung, Ruang Kata, 2021), hlm. 104-107.

⁵⁰ Nasaruddin Umar, *Teologi Gender: Antara Mits Dan Teks Kitab Suci*, (Jakarta: Pustaka Cicero, 2021), hlm. 185.

dijelaskan dalam beberapa hadis, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bahwa Rasulullah melaknat wanita yang membuat keserupaan diri dengan kaum Ahmad Rifa‘i Rif’an sepakat dengan kalimat Dian Sastro, “Entah akan berkarier atau menjadi ibu rumah tangga, seorang perempuan wajib berpendidikan tinggi, karena ia akan menjadi ibu. Ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anaknya yang cerdas.

Kecerdasan seorang ibu sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan dan pengembangan diri sang anak. Kurangnya ilmu pada diri sang bunda dampaknya bisa jadi sangat besar. Mengingat jiwa anak adalah jiwa yang sangat bersih sekaligus masih labil sehingga apapun pengajaran dan perlakuan yang diterimanya akan dengan mudah membekas dan diingat olehnya.⁵¹

Dalam Islam, kaum wanita tidaklah dilarang memberi pengajaran atau mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah mereka ketahui. Dan jika kita masing-masing suka membuka lembaran buku-buku riwayat di zaman permulaan islam dan dimasa kebesaran-nya, tidak sedikit kita dapati nama-nama para wanita islam yang terkenal alim, cerdas pandai dalam ilmu pengetahuan. Bukan hanya menjabat sebagai guru saja, tetapi banyak juga yang sehingga menjabat selaku adviseur (*mufti*) dalam ilmu keagamaan dan hukum-hukum yang berkenaan dengan kewanitaannya.⁵²

Atas dasar itu jika seorang ibu mendapatkan perannya sebagai pendidik maka seorang anak berhak atas pengajaran dalam dirinya, anak

⁵¹ Ahmad Rifa’ I Rif’ An, *Loc. Cit.*, hlm. 81-82

⁵² Munawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani, 2018), hlm. 68-69.

berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.⁵³ Sebagai pengasuh dan pendidik yang utama daripada anak-anak, pendidikan kaum ibu sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat. Karena itu pendidikan yang seluas-luasnya bagi wanita menurut pembawaan masing-masing, penting sekali artinya.

Oleh sebab itu seorang ibu atau pendidik bagi anak-anaknya mampu mengajarkan hal-hal demikian terhadap anak-anaknya, seorang ibu pengajar bagi anak-anaknya memiliki kejujuran, lemah lembut, sabar, dan adil. Ini dapat diterapkan dalam mendidik anak.

7) Emansipasi Perempuan

Wanita Indonesia menurut R.A. Kartini janganlah seperti tanah liat yang boleh dibentuk-bentuk sekehendak hati orang. Mereka harus berjuang untuk mendapatkan martabat yang sejajar dengan kaum pria. Di mata Tuhan, menurutnya kaum laki-laki dan kaum perempuan adalah sama, yang berbeda hanya betu fisiknya saja. Karena itulah kedudukan dan hak-haknya tidak boleh dibeda-bedakan.⁵⁴

R.A. Kartini yakin bahwa apabila kaum wanita diberi kesempatan, maka akan mampu juga mengerjakan apa-apa yang

⁵³ Nani Sowondo, *Kedudukan Wanita Indonesia : Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Aksara, 2018), hlm. 124-125.

⁵⁴ Daniel Agus Martanyo, Sara Tirta Kusuma Dewi, *R.A. Kartini Pahlawan Emansipasi Wanita*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 27.

dikerjakan oleh kaum laki-laki. Menurutnya, justru dengan menjadikan kaum wanita terpelajar dan beradab, tugas laki-laki akan lebih ringan, dan sama sekali bukan untuk menyaingi.

Kartini merasa bahwa jalan yang harus ditempuh untuk mencapai cita-citanya sangat sukar. Perjuangan untuk kemerdekaan dan kemajuan kaum perempuan Indonesia sangat sulit serta penuh duri. Untuk mencapai cita-citanya, Kartini harus menyadarkan kaum perempuan Indonesia agar mau berjuang dan mempunyai kemauan keras serta tekad yang bulat. Kartini berpendapat bahwa kaum perempuan harus diberi kesempatan untuk menikmati pendidikan. Dengan pendidikan, kaum perempuan bisa membuka hati dan pikirannya. Jika memungkinkan perempuan harus diberi jabatan di masyarakat.⁵⁵

3. Berpacaran

Pergaulan berasal dari kata dasar gaul yang berarti hidup berteman. Dalam KBBI pergaulan diartikan perihal bergaul, kehidupan masyarakat. Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan.

Pacaran timbul karena adanya perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja atau ketika remaja masuk dalam masa pubertas. Pacaran ini sendiri memiliki banyak bentuk dalam pelaksanaannya dan kemudian sangat

⁵⁵ Ready Susanto, *Kartini Guru Emansipasi Perempuan Nusantara*, (Bandung: Penerbit Marja, 2017), hlm. 59.

dipengaruhi oleh tradisi-tradisi yang sudah berkembang pada saat ini. Kemudian sangat diengaruhi awal mulanya terjadi hubungan kasih dari proses pendekatan, pengenalan pribadi antara laki-laki dan perempuan, hingga akhirnya menjalin hubungan.

Masalah pacaran di zaman sekarang ini tampaknya menjadi gejala umum dikalangan para remaja. Bahkan pacaran menjadi sebuah identitas dikalangan remaja. Biasanya seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Namun sebaliknya bagi yang tidak memiliki pacar dianggap orang “*kuper*” (kurang pergaulan). Karena itu, mencari pacar dikalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi sosiologis. Maka tidak heran, kalo mayoritas remaja sekarang ini sudah memiliki teman spesial yang disebut (pacar).⁵⁶

Islam melarang untuk berpacaran karena mendekati perbuatan zina. Sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 32 sebagai berikut. Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan tidak diperbolehkan berduaan. Menurut Kamus Besar Indonesia pacaran adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta atau kasih. Berpacaran merupakan upaya untuk mencari seseorang seorang teman dekat dan didalam nya terdapat hubungan belajar mengkomunikasi dengan pasangan, membangun kedekatan emosi, dan pendewasaan kepribadian.

⁵⁶ Jefri Al Bukhori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Al Muwardi, 2018) hlm. 11

Islam memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk menundukkan pandangan. Islam juga mengajarkan agar selalu menjaga mata sehingga tidak melakukan perbuatan maksiat. Memandang wanita (bukan mahram) dengan hawa nafsu sudah dianggap perbuatan zina.⁵⁷ Dari unsur-unsur diatas, tampak bahwa berpacaran sering mengarahkan kepada perbuatan yang enjerumuskan pada perzinaan. Perilaku yang sering muncul diantara khalwat (berdua-duan), *kissing* (berciuman), *hugging* (berpelukan), *petting* (bercumbu), hingga *sex intercourse* (hubungan intim).

Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Isra' Ayat ke-32)

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

Tafsir Menurut Quraish Shihab, Ayat ini menegaskan bahwa: Dan janganlah kamu mendekati zina dengan melakukan hal-hal walaupun bentuk menghayalkan sehingga dapat mengantar kamu terjerumus dalam keburukan itu.⁵⁸

4. Pergaulan Beda Agama

Strategis pasangan yang berpacaran berbeda Agama dalam mempertahankan hubungan. Pasangan yang berpacaran berbeda Agama untuk mencapai tujuan sering kali mengalami suatu konflik berupa sulitnya

⁵⁷ Kemenag RI, 2016, *Akidah Akhlak Madrasahaliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Republik Indonesia, Jakarta, hlm. 104.

⁵⁸ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, hlm. 458

mendapatkan restu orangtua dalam menjalin hubungan dan terdapat respon dari berbagai pihak yang mengetahui hubungan yang mereka jalani, seperti keluarga terdekat atau masyarakat sekitar yang melarang individu untuk berpacaran dengan yang berbeda Agama dengan berbagai alasan yang mengakibatkan pasangan tersebut mulai berfikir lagi untuk melalukan pernikahan beda Agama atau perpindahan Agama. Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Kafirun Ayat ke-6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Tafsir Menurut Ath-Thabari, dalam ayat terakhir menjadi sikap tegas Rasulullah untuk mengatakan berbeda dengan mereka. Orang-orang yang tidak berpengetahuan dan orang yahudi tidak menyembahkan dan memersekutukan Allah hanya mereka mengingkari sebagian Nabi dan aa yang datang dari Nabi secara dhalim kecuali sebagian yang masih tersisa, maka hendaklah Allah saja yang kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur.⁵⁹

Pasangan beda Agama ini mempunyai strategi untuk mempertahankan hubungannya, seperti strategi komunikasi. Strategi ini diperlukan dalam menjalani pacaran baik seagama maupun berbeda Agama. Karna dalam sebuah hubungan sangat diperlukan keseimbangan agar hubungan yang dijalani dapat bertahan.

⁵⁹ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al- Tafsir Wa Al-Musafassirum*, Jilid I, (Mesir: Dar Al- Qutb Al- Adtsah), hlm. 59.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Nurrodiah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling, Dengan judul “Upaya Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, dalam penelitian skripsi ini menjelaskan tentang fenomena pergaulan bebas di lingkungan remaja dalam kasus ini sangat dibutuhkan peran orangtua untuk mengatasinya, dimana usia pasangan masih relatif muda. Terjadinya pernikahan seperti ini diakibatkan oleh beberapa faktor, baik itu ekonomi, sosial budaya dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.⁶⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pergaulan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif dan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi. Perbedaannya yaitu judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, selain itu perbedaannya adalah terletak pada pembahasan penelitian yakni : penelitian Nurrodiah terfokus pada upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja Nurrodiah, “ Upaya Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, “ Skripsi. Sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja dan penyebab terjadinya nikah dini.

⁶⁰ Nurrodiah, *Upaya Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja, Skripsi Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, Iain Padangsidimpuan 2017.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Hafidh Faqihuddin, Dengan judul “Pengaruh Akhlak Santri Dalam Pergaulan Dengan Lawan Jenis Di Kelas IX SMP Queen Al-Falah”.⁶¹ Dalam skripsi ini menjelaskan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama serta terpengaruh oleh teman sebaya dan faktor lingkungan sekitar. Pergaulan bebas remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya, remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mempunyai perilaku seperti melakukan seks di luar nikah, pulang larut malam, dan sering ganti pasangan. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul penelitian, perbedaan tempat dan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pembahasan yang berbeda, dalam penelitian terdahulu ini remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena kurangnya pengetahuan agama dan ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri. peneliti Ahmad Hafidh Faqihuddin terfokus pada pengaruh konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja. Ahmad Hafidh Faqihuddin, “Pengaruh Akhlak Santri Dalam Pergaulan Dengan Lawan Jenis Di Kelas IX SMP Queen Al-Falah”, Skripsi, (IAIN Kediri: 2022).

⁶¹ Ahmad Hafidh Faqihuddin, Dengan Judul “ *Pengaruh Akhlak Santri Dalam Pergaulan Dengan Lawan Jenis Di Kelas IX SMP Queen Al- Falah*”, Skripsi Iain Padangsidimpuan, 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan Pijorkoling/ Manunggang Julu. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manengen. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan Negara. Sebelah Timur berbatasan dengan Saba Bolak Sarana jalan yang di lalui Desa Goti adalah jalan utama yang menghubungkan Provinsi Sumatra Utara dengan Provinsi Sumatra Barat dan merupakan jalan lintas Sumatera. Desa Goti terletak pada ketinggian 750 km atas permukaan laut dan bergeografis mendatar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam peneliti tentang Kondisi Psikologis Perempuan yang Melakukan Pergaulan Bebas Dengan Lawan Jenis Beda Agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2025.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena yang oleh subjek penelitian.⁶² Penelitian kualitatif deskriptif biasanya menjadikan segala gejala sosial, politik, ekonomi, budaya, dan gejala alam sebagai objek-objek kajiannya. Kemudian, didukung oleh penelitian kepustakaannya, yaitu membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini.⁶³ Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai Kondisi Psikologis Perempuan yang Melakukan Pergaulan Bebas dengan Lawan Jenis Beda Agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan suatu informan. Informan adalah seseorang yang dimintai informasi mengenai objek yang sedang diteliti, seseorang itu memiliki banyak informasi terkait dengan data dari penelitian yang dilaksanakan.⁶⁴ *Purposive sampling* adalah pengambilan sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Karakteristik diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.⁶⁵ Adapun informan dalam penelitian ini sebagai informan ialah Orang tua (6), Wanita beda agama(2) Teman sebaya,(2) dan Kepala Desa.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

⁶³ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 20-21.

⁶⁴ www.penelitianilmiah.com Akses tanggal 30 Januari 2023 pukul 02:18 WIB

⁶⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 102.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, upaya dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 perempuan yang berada di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.⁶⁸ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari penelitian ini adalah Perempuan dan Orangtua di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai 6 orangtua, 2 Teman sebaya, dan Kepala Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan reliabel, maka diperlukan metode pengumpulan data dengan cara:

⁶⁶ Sumiadi Suryabtara, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

⁶⁷ Manik, *Metode Kualitatif*. (Jawa Timur: Iftima Publisher, 2015), HLM. 53.

⁶⁸ Muh, Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Pena Persada, 2017), hlm. 162.

1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.⁶⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁷⁰

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat mengenai teknik non partisipan yang digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya

⁶⁹ Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

menangkap pemahaman atau ide. Tetapi, juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁷¹

Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Mardawani bahwa sesungguhnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dengan tatap muka maupun menggunakan telepon. Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis . Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan, hasil wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁷²
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan agak panjang. Tidak langsung ke fokus bahasan/ pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

⁷¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

⁷² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi bagi proses pelaksanaan penelitian.⁷³ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengumpulan dokumen, dalam penelitian ini dapat berupa pengumpulan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori,

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015). Hlm.115

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 400.

menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengkesampingkan data yang kurang relevan. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah peningkatan kepercayaan dalam penelitian, dimana dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan *triangulasi*, *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsyahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian melalui kejujuran peneliti, sumber data, metode dan triangulasi dengan teori.⁷⁵

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara dari sumber data primer maupun sekunder agar peneliti mengetahui validitas yang didapatkan, adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 405-408.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan darib triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahamann peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah tehknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data dalam penelitian.⁷⁶

Pengumpulan data dengan tehknik trangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam tehknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam tehknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.⁷⁷ Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

⁷⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Publisher, 2015), hlm. 117.

⁷⁷ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Goti

Desa Goti di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan desa yang sudah lama berdiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang penduduk desa tersebut, dahulu Desa Goti mempunyai penduduk yang sangat sedikit. Desa Goti awalnya di huni oleh orang-orang yang mencari tempat tinggal yang aman. Satu keluarga hidup di Desa Goti lama kelamaan mulailah bertamabah.⁷⁸

Desa Goti merupakan Desa yang mempunyai aliran air yang langsung dari gunung. Desa Goti adalah Desa yang lumayan jauh dari pusat kota yaitu 10 km dari kota padangsidimpuan. Meskipun begitu, Desa Goti termasuk Desa yang tertinggal karena angkutan umum selalu ada apabila ingin berpergian kemana saja. Dari cara berfikir dan berbudaya, maka masyarakat Desa Goti sudah modern, namun tetap menjaga nilai-nilai adat dan istiadat sebagaimana umumnya masyarakat lain yang berdomisili di Mandailing Natal.⁷⁹

Berdasarkan Hasil Obsevasi dan Wawancara Yang Telah Dilakukan Peneliti Bersama 2 Perempuan Beserta Teman Sebaya, Orangtua Kepala Desa terkait “ Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”, peneliti menganalisa

⁷⁸ Akhir Siregar, Hatobangon Desa Goti, ‘ Wawancara Mengenai Desa Goti’, Pada Tanggal 5 Mei 2024

⁷⁹ Akhir Siregar, Hatobangon Desa Goti, ‘ Wawancara Mengenai Desa Goti’, Pada Tanggal 5 Mei 2024

bahwa perempuan yang berpacaran beda agama berdampak negatif.

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti emosi pada 2 orang perempuan dapat disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua makanya mereka mencari kasih sayang dan terjadi berpacaran dengan beda agama. Emosi perempuan yang berpacaran beda agama dengan yang tidak berpacaran akan berbeda emosinya. Perempuan yang berpacaran beda agama akan tidak terima apabila mereka dinasehati dan perempuan tersebut akan mengalami beberapa faktor seperti stress dan cemas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa perempuan yang mengalami gangguan emosi akan mengalami marah-marah.

2. Letak Geografis Desa Goti

Secara geografis, Desa goti adalah adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsididimpuan Tenggara. Secara administratif. Desa Goti terletak di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dengan luas wilayah 287,58 Ha yang posisinya dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Sebelah utara berbatasan dengan Manunggang Julu Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Manegen Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Batang Angkola Sebelah barat berbatasan dengan Tapanuli Selatan.

3. Keadaan Demografis Desa Goti

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Goti secara umum dari beberapa aspek berikut:

a. Keadaan Penduduk Adapun jumlah penduduk desa Goti berjumlah 1.562

orang. Laki-laki berjumlah 790 orang dan perempuan berjumlah 772 orang. Dan terdiri dari 402 kepala keluarga.

- b. Keadaan Sarana Pendidikan Dari lembaga pendidikan yang ada di Desa Goti dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel I : Sarana Pendidikan Yang Ada di Desa Goti

No	Jenis Sarana Pendidikan	Nama Sarana Pendidikan	Lokasi	Kondisi
1.	PAUD	Ar-Rahman	Goti	Baik
2.	SD	SDN Goti	Goti	Baik
3.	MADRASAH	Darul Ihklas	Goti	Baik

4. Visi dan Misi Desa Goti

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Goti ini dilakukan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak yang berkepentingan di Desa Goti seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda serta lembaga masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah bangunan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mempunyai titik berat sektor ekonomi, sosial budaya, sandang pangan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, mengentaskan kemiskinan, Maka berdasarkan pertimbangan diatas, Visi Desa Goti adalah “ Mewujudkan Masyarakat Desa Goti Bertaqwa,

Berbudaya, Damai Sejahtera, Maju Bersama Untuk Mensukseskan Pembangunan Desa, Bermartabat dan Berkualitas.⁸⁰

Selain penyusunan visi, juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pertanyaan yang harus dilaksanakan oleh warga desa agar tercapai visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di kerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Goti. Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Goti adalah sebagai berikut:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan SDM di masyarakat
- c. Penyelenggaraan pemerintah desa yang transparan adil dan bijaksana, mengutamakan kepentingan seluruh warga masyarakat.
- d. Melanjutkan program-program periode sebelumnya.
- e. Pelaksanaan pembangunan jalan dan membuat jalan baru yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Goti. Sarana dan rasarana sesuai dengan yang memprioritaskan masyarakat.
- f. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Goti melalui memberikan bibit murah yang berkualitas sebagai wadah usaha perekonomian dan bidang perkebunan.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi Visi Misi Desa Goti, pada tanggal 8 Mei 2024

⁸¹ Dokumentasi Misi Desa Goti, Pada Tanggal 8 Mei 2024

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Berdasarkan data bahwasanya desa Goti mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Goti diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Goti bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa Goti tersebut ada 2 mesjid yang dapat dikatakan besar karena mesjid tersebut cukup bagi warga untuk melakukan hari-hari besar seperti sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha.⁸²

6. Mata Pencaharian

Penduduk disini mayoritas memiliki mata pencaharian adalah petani, berkebun karet dan berkebun sayur. Hal ini disebabkan karena sudah turun menurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan berkebun sayur. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.⁸³

7. Kegiatan Remaja di Desa Goti

Kegiatan yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Goti adalah mengaji wirid yasin naposo nauli bulung pada malam sabtu, tanpa ada orangtua yang mengawasinya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengaji surah

⁸² Desa Goti, Sekretaris Desa Goti, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2024

⁸³ Alam Sari, Masyarakat Desa Goti , Wawancara Di Rumah Pada Tanggal 7 Mei 2024

yasin, tahtim, tahlil dan berdoa. Kegiatan yang lain ialah kebersihan TPU (Tempat pemakaman umum), kebersihan mesjid itu pun jarang dilakukan kecuali untuk merayakan hari-hari besar seperti maulid Nabi, menjelang puasa, sholat idul fitri dan sholat idul adha.⁸⁴

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun kondisi psikologis merupakan suatu keadaan atau situasi yang bersifat kejiwaan yang diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang tersebut. Adapun kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama yaitu stress dan cemas. Perempuan yang berpacaran beda agama juga berdampak negatif dan positif. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan informan perempuan yang berpacaran beda agama.

a. Cemas

Cemas merupakan perasaan yang gugup ataupun gelisah yang sangat wajar ketika sedang mengalami rasa takut dan juga cemas. Cemas juga akan dirasakan sehari-hari oleh sebagian individu ketika perasaan yang mengganggu kejiwaan dan mental seseorang. Namun perasaan cemas juga sangat membahayakan keadaan psikis seseorang dan kondisi ini juga dapat mengganggu aktivitas bagi seseorang yang menderita perasaan cemas.

⁸⁴ Imam Musohur, Ketua NNB Desa Goti, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 9 Mei 2024

Begitupun dengan perempuan yang berpacaran beda agama merasakan perasaan cemas ketika uatu yang telah mengancam keadaannya karena berpacaraan dengan beda agama. Oleh sebab itu perasaan cemas terkadang muncul kepada perempuan yaqng berpacaran beda agama, karena cemas merupakan perasaan yang gelisah dirasakan individu sebab itu hal yang buruk akan terjadi.

Wawancara dengan Winda perempuan yang berpacaran beda agama mengatakan bahwa:

“Sejujurnya saya sering merasakan cemas dan gelisah, ketika memikirkan keadaan saya sekarang, saya tidak tau lagi mau berbuat apa, saya hanya menjalankan jalan hidup saya yang salah ini. Saya tau saya tidak disukai banyak orang karena mereka tau saya berpacaran sama yang tidak seagama”.⁸⁵

Rasa cemas juga dapat membebani pikiran dan itu juga bisa mempengaruhi keadaan mental seseorang seperti rasa ditinggalkan, rasa insecure, ataupun sebagainya, sehingga terjadilah ia menutup diri kepada orang-orang ataupun masyarakat sekitarnya.

Hasil wawancara dengan Devi mengatakan bahwa:

“Saya juga merasakan cemas memikirkan orangtua saya, akan tetapi saya merasa bahagia saat mengingat dia dan saat saya bersama dengan dia. Dan ketika saya sakit dia sangat peduli dengan keadaan saya dan dia mau membantu saya dalam hal apa saja”.⁸⁶

Sebagaimana dengan bapak Yunus mengatakan:

“Sejak saya mengetahui anak perempuan tetangga saya yang melakukan berpacaran tidak seagama dengan sudut pandang saya wajar kalo masyarakat selalu berbicara jelek tentang mereka dan

⁸⁵ Winda, *Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti*, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2024

⁸⁶ DEVI, *Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti*, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2024

bicara dan bisa membuat mereka malu untuk keluar dan tidak bergaul di desa ini”.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap perempuan yang berpacaran dengan beda agama di desa goti kecamatan Padangsidempuan tenggara mengalami pengaruh yang negatif. Adapun pengaruh yang negatif pada perempuan yang berpacaran dengan beda agama yaitu dia merasa tidak senang dengan masyarakat dan dia tidak memiliki banyak waktu bersama keluarganya.⁸⁸

b. Strees

Strees merupakan suatu bentuk tekanan fisik atau bentuk psikologis yang muncul saat menghadapi kondisi yang terasa berbahaya atau ketika menghadapi sebuah tekanan. Tekanan ini muncul ketika kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginan. Strees dapat dialami manusia apabila manusia tersebut mengalami dengan suatu kondisi yang membahayakan dan tidak dapat dikendalikan. Berpacaran merupakan hal yang dilarang dalam agama Islam, akan tetapi masih banyak orang yang masih berpacaran yang mengakibatkan suatu gangguan psikologis seperti strees. Yang sebagai mana terjadi di desa goti kecamatan Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Winda perempuan yang berpacaran dengan beda agama mengatakan bahwa:

Sejujurnya merasa strees karena sampai sekarang orang tua saya selalu membahas pasangan saya dengan tidak baik, apalagi ketika tetangga bergosip tentang saya, jiwa seakan terganggu ketika banyak orang yang mereka tidak tau betapa bahagianya saya dengan

⁸⁷ Yunus tokoh masyarakat, *Wawancara mengenai kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama*, tanggal 10 Mei 2024

pacar saya. Akan tetapi dengan munculnya pertanyaan –pertanyaan itu, membuat saya stres memikirkannya.⁸⁹

Hasil wawancara dengan Devi perempuan yang berpacaran dengan beda agama mengatakan bahwa:

Saya juga merasakan stres ketika orangtua harus memaksa saya harus meninggalkan laki-laki yang bersama saya, sehingga saya merasa tertekan dan stres akibat tuntutan dari orang tua saya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap perempuan yang berpacaran beda agama bahwa perempuan itu tidak mengalami dampak psikologis yang berat, tetapi masih bisa dikatakan dengan dampak kategori ringan, perasaan tertekan dan stres pada perempuan yang berpacaran di Desa goti pada umumnya dapat membebani pikiran mereka, sehingga mereka dapat mengakibatkan perasaan stres.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengurangi tentang fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara mengenai dampak psikologis pada perempuan yang berpacaran beda agama mengalami perasaan cemas, perasaan stres dan juga trauma. Perasaan itu memang akan dialami perempuan yang belum menikah apalagi penyebabnya adalah faktor keluarga.

Hasil Pendahuluan wawancara dengan Ibu Jamiah, mengatakan bahwa:

“ Saya Melihat anak saya akhir-akhir ini keliatan termenung karena saya selalu memarahi dia karena saya tau dia sedang berpacaran beda agama membuat dia jadi bahan bulian di Desa Goti,

direndahkan, bahkan di caci maki oleh masyarakat desa goti sehingga membuat dia merasa tidak berguna lagi.”⁸⁸

Sebagaimana Perkataan dari Winda Chaniago Mengatakan:

“Sejak saya berpacaran dengan dia yang beda agama membuat saya sangat bahagia dan saya bangga pacaran sama dia tetapi saya merasa tidak tenang dengan cemoohan itu mereka.”⁸⁹

Sebagaimana Devi Perkataan anak dari ibu bunga Mengatakan :

“Akibat Saya bisa terjerumus karena faktor kurangnya perhatian orangtua saya, sehingga saya mau berpacaran dengan dia beda agama karena dari dia saya mendapatkan perhatian.”⁹⁰

Sebagaimana dengan bapak Yunus Hasibuan Mengatakan:

“Sejak saya mengetahui anak perempuan tetangga saya yang melakukan berpacaran dengan tidak seagama dengan sudut pandang saya wajar kalo masyarakat selalu berbicara jelek tentang mereka dan bisa membuat mereka malu untuk keluar dan tidak bergaul di desa ini.”⁹¹

Berdasarkan uraian di atas hasil wawancara dapat di lihat bahwa faktor kurangnya perhatian orangtua membuat mereka terjerumus dalam berpacaran beda agama sehingga membuat kejiwaan dia terganggu dan keberanian dia berkurang untuk bergaul dengan masyarakat sekitarnya.

⁸⁸ Jamiah Orantua Perempuan , ' Wawancara Mengenai Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama', Pada Tanggal 10 Mei 2024

⁸⁹ Winda Chaniago Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama, ' Wawancara Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama', Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁹⁰ Devi Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama, ' Wawancara Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama', Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁹¹ Yunus Hasibuan Tokoh Masyarakat , ' Wawancara Mengenai Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama', Pada Tanggal 10 Mei 2024

2. Upaya orang-orang terdekat dalam memberikan bimbingan untuk mengakhiri pacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Sebagaimana perkataan dari ibu Ummi mengatakan:

“Adapun usaha orangtua harus lebih menasehati anaknya dan selalu memberikan contoh yang baik semakin memperhatikan kelakuan anaknya selalu memberikan dorongan supaya anaknya lebih bersemangat lagi .”⁹²

a. Memberi Nasehat

Hal ini sejalan dengan ungkapan ibu Ros mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua apabila mengetahui ada orang yang berpacaran dengan beda agama saya sangat tidak menyukainya karena saya sangat melarang anak saya untuk berpacaran sedangkan berpacaran sesama muslim saja saya tidak mengizinkannya apalagi pavaran dengan tidak seagama. Apabila saya orangtua si anak itu saya akan mengekang dan tidak mengizinkan anak saya keluar dan saya harus lebih tegas lagi dalam mendidik dan mengarahkan, membimbing anak/putri saya agar lebih baik kedepannya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tak di inginkan itu tersebut”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan orang tua selalu menasehati anaknya agar tidak melakukan Pergaulan bebas dalam lawan jenis beda agama Tetapi anaknya kadang tidak mendengarkan apa yang dinasehati orang tuanya. Karena orang tua berpikir Apabila orang tua kurang kontrol terhadap anaknya atau perhatian seperti memberikan nasehat pada anaknya, mungkin tingkah laku anak tidak akan melakukan yang tidak baik. Karena mereka pasti berpikir kalau seandainya mereka

⁹² Ummi(Orangtua), Wawancara Desa Goti, 20 Mei 2024

⁹³ Ros, (Orangtua), Wawancara Desa Goti, 20 Mei 2024

melakukan tindakan yang dilarang oleh orang tuanya, maka tidak berjalan fungsinya orang tua didalam suatu keluarga.

b. Memberikan Ancaman dan pukulan

Hal ini sejalan dengan ungkapan orangtua dari Iza mengatakan bahwa:

“Apabila usaha lembut atau dengan memberikan peneguran secara lisan tapi tetap tidak berhasil di dengarkan dan tidak ada perubahan maka saya sebagai orangtua akan menggunakan kekerasan dengan cara memukulnya. Dengan cara baik dia tidak juga mendengarkan terpaksa menghukumnya dengan cara memukulnya apabila dengan cara itu dia dapat berubah dan meninggalkan sifat buruknya dan melupakan pacar dia yang tidak seiman itu.”⁹⁴

Selaku orang tua Ningsih masyarakat goti mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama adalah sangatlah penting untuk menjungjung perilaku remaja untuk menghindari anak remaja dari perilaku yang tidak baik, yaitu berpacaran dengan beda agama , usaha yang dapat saya lakukan kepada perempuan kami memberikan pemahaman agama yang sesuai diterapkan didalam keluarga dan masyarakat lingkungan. Seperti kalau didalam keluarga yaitu mengajak anak sholat dan mengaji, sedangkan didalam lingkungan keluar yaitu mengaji, sholat, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dimasjid”.⁹⁵

Sebagaimana dengan Perkataan Rosi:

“upaya yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan etika yang baik, larangan orangtuanya sudah banyak tetapi anaknya tidak mau mendengarkan, dan sekarang orangtuanya sudah pasrah dengan anaknya yang seperti itu, tidak mau diatur dan hanya ingin bebas tanpa larangan.”.⁹⁶

Andi Putra selaku kepala desa terang-terangan mengatakan bahwa:

“Yang kami harapkan kedepanya apabila punya anggaran lebih, walaupun memadai untuk bisa memberikan keterampilan kepada remaja yang pengangguran dengan cara mengadakan kerja sama

⁹⁴ Iza Ayah Remaja, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2024

⁹⁵ Ningsih Ayah Remaja, Wawancara Desa Goti Pada Tanggal 23 Mei 2024

⁹⁶ Rosi, Teman Sebaya, Wawancara Desa Goti 20 Mei 2024

dengan desa lainnya yang mempunyai usaha kecil. Karena kebanyakan remaja yang melakukan Pergaulan lawan jenis beda agama di Desa Goti ini menganggur sehingga mereka cenderung melakukan hal-hal perbuatan yang tidak baik yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga kami berusaha kedepannya membuka lapangan pekerjaan remaja yang menganggur agar mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka terhindar dari penyalahgunaan pergaulan bebas”.⁹⁷

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan orangtua dengan memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada remaja agar mereka mendengarkannya dan mematuhi dan orang tua juga harus sering memantau dengan soal keagamaan perempuan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan melarang perempuan tidak bergaul dengan asal-asalan harus perlu melihat kehidupannya. Serta dari faktor ekonomi juga dapat mengakibatkan dia mencari kasih sayang dengan orang lain diluar sana sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik membimbing mengarahkan perempuan walaupun kita sebagai orang tua tidak boleh terlalu fokus dengan suatu pekerjaan membuat kita lalai pergaulan anak perempuan kita.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pergaulan bebas dengan lawan jenis beda agama dalam hal ini membuat remaja sering menghabiskan banyak waktu untuk membahas pergaulan bebas di warung-warung, bahkan sampai kecanduan nyatanya ada beberapa dampak yang bisa muncul akibat remaja sering melakukan pergaulan bebas mengakibatkan pernikahan dini yaitu sebagai berikut:

Adapun yang melatarbelakangi pacaran beda agama yaitu karena

⁹⁷ Kepala Desa, Wawancara Desa Goti Pada Tanggal 23 Mei 2024

kurangnya perhatian orangtua sebab sebagian orang tua yang broken home mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak dari kurangnya perhatian membuat anak terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga mengakibatkan terganggu psikologisnya.

Menurut Hamdani Bakran, fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalahmasalah spiritual (keyakinan).Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah. Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffa, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa

kasih sayang.

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, secara keseluruhan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian ini. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi kurang jelas secara detail dalam mengangkat perilaku subjek dan subjek sangat sibuk ketika ditemui.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis perempuan yang berpacaran dengan laki-laki beda agama adanya masalah yaitu merasa cemas dan merasa stres karena psikologis yang timbulkan tersebutv dapat mempengaruhi perilaku pada perempuan yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan padangsidempuan Tenggara.
2. Upaya orang-orang terdekat dalam memberikan bimbingan untuk mengakhiri pacaran beda agama adalah memberikan nasehat kepada anaknya agar anak mau mendengarkan dan orangtua dapat menjelaskan apa saja akibat yang terjadi dalam berpacaran. Orangtua juga sering memberikan teguran baik lisan dan bahkan sampai memukulnya beberapa kali. Masyarakat mengucilkan 2 orang perempuan karena perbuatan mereka dan memberikan batasan jam kunjung hanya samai jam 10 malam. Jika ingin berkunjung harus sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dan peraturan yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat direkomendasikan beberapa saran :

1. Kepada orangtua

Orangtua agar cermat serta lebih memperhatikan anaknya, orangtua harus tetap selektif dan tidak lengah dalam hal memberi kebebasan bergaul.

2. Kepada perempuan dewasa

Perempuan yang salah pergaulan diharapkan dapat mengendalikan perilaku dengan membatasi waktu bermain kumpul, dengan teman-temannya, mengalihkan kegiatan pergaulan dengan beda agama dengan hal yang lebih positif.

3. Kepada teman sebaya

Teman-teman yang sudah terbiasa dengan bergaul dengan beda agama diharapkan agar membatasi waktunya karena yang berlebihan dapat berakibat negatif.

4. Kepala Desa

Kepala Desa harus memberikan penyuluhan tentang bahaya pergaulan berlebihan.

5. Bagi Peneliti

Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang lebih luas tentang kondisi psikologis perempuan yang berpacaran beda agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Hafidh Faqihuddin, Dengan Judul “ *Pengaruh Akhlak Santri Dalam Pergaulan Dengan Lawan Jenis Di Kelas IX SMP Queen Al- Falah*”, Skripsi Iain Padangsidempuan, 2015
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020)
- Betty Panjaitan, *Strategi Coping Mengatasi Konflik Pada Individu Yang Berpacaran Beda Agama*, Jakarta, Universitas Gunadarma, 2019.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta, 2018.
- Daniel Agus Martanyo, Sara Tirta Kusuma Dewi, R.A. *Kartini Pahlawan Emansipasi Wanita*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2019.
- Dimiyanti Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ety Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018.
- Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2019.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hadi Dust Muhammadi, *Bukan Wanita Biasa*, Jakarta: Cahaya, 2019.
- Haid Laonso Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Restu Ilahi, 2015.
- Hendrian Agustiani, *Psikologi Perkembangan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung, Refika Aditama, 2019.
- Hening Riyadiningsi, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Purwokerto, Universitas Negeri Purwokerto, 2021.

- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD Press, 2018
- Iis Nuraeni Afgandi & Novi Hidayati Afsari, *Ternyata Wanita Bukan Makhluk Lemah*, Bandung, Ruang Kata, 2021.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2019.
- Karlina, *Psikologi Remaja*, Bandung: Kencana, 2022.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kemenag RI, 2016, *Akidah Akhlak Madrasahaliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Khofifah indar parawansa, *islam, NU, dan keindonesiaan*, bandung: nuansa cendi 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- M. Quraish Shihab, *Menjawab 101 Pertanyaan Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Publisher, 2015.
- Mansour Fakhri, Ratna Megawangi Dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2016.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mensi M. Sapara, “ *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan Kabupaten Kepulauan Talaud*, ” Dalam Jurnal Jm, Holistik, Volume, 13 No. 3.
- Moenawar, *Nilai Wanita*, Solo: Ramadhani, 2018.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Mudjab Mahaki, *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya*, Yogyakarta: Mitran Pustaka, 2021
- Muh, Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Pena Persada, 2017.
- Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al- Tafsir Wa Al-Musafassirum*, Jilid I, Mesir: Dar Al- Qutb Al- Adtsah, 2007.
- Munawar Chalil, *Nilai Wanita*, Solo: Ramadhani, 2018.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nani Sowondo, *Kedudukan Wanita Indonesia : Dalam Hukum Dan Masyarakat*, Jakarta: Balai Aksara, 2018.
- Nasaruddin Umar, *Teologi Gender: Antara Mits Dan Teks Kitab Suci*, Jakarta: Pustaka Cicero, 2021.
- Nova Maulida, *Upaya Tokoh Masyarakat Gampang Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas*.
- Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengaruh Utamanya Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Nurrodia, *Upaya Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja, Skripsi Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Iain Padangsidempuan* 2017.
- Ready Susanto, *Kartini Guru Emansipasi Perempuan Nusantara*, Bandung: Penerbit Marja, 2017.
- Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siti Nadirah, *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas*, Jakarta: Musawa 2017.
- Siti suhaida, *dkk, pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana), jurnal volume. 3 no. 2, neo sociaetal*, 2018.

Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Dalam *Jurnal Promosi*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2015.

Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Anak Usia Remaja*, Neo Societal, 2018.

Soedarso, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhertina, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2018.

Sumiadi Suryabtara, *Metode Penelitian* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997.

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018.

www.penelitianilmiah.com Akses tanggal 30 Januari 2023 pukul 02:18 WIB

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan perempuan yang melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis beda agama

1. Bagaimana perasaan anda berpacaran dengan beda agama?
2. Apa yang anda rasakan berpacaran beda agama?
3. Apa pendapat orangtuamu setelah mengetahui kamu berpacaran beda agama?
4. Apakah ada faktor negatif ketika kalian selama bersama?

B. Wawancara Dengan Orangtua

1. Apakah ibu mengetahui bahwa anak ibu itu berpacaran beda agama?
2. apakah bapak ibu pernah melihat langsung anak ibu dengan pacarnya?
3. Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk membuat anak tidak melakukan pacaran beda agama?
4. Bagaimana sikap Ibu mengetahui anak berpacaran dengan lelaki yang berbeda agama?

C. Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar

1. Apa yang anda lakukan ketika mengetahui tetangga anda berpacaran dengan beda agama?
2. Bagaimana pendapat kalian ketika mengetahui pacaran dengan b agama?
3. dengan beda Apakah orangtua mereka lakukan ketika melihat anaknya berpacaran agama?

D. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang wanita yang melakukan berpacaran?
2. Apa saja upaya bapak lakukan dengan menghindari pacaran apalagi yang berberda agama?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Kondisi Psikologis Perempuan yang berpacaran beda agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu di desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Mengamati seperti apa Bimbingan Mengatasi Perempuan yang berpacaran beda agama Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximl (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 659/Un.28/F.6a/PP.00.9/07/2024
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

23 Juli 2024

Kepada :
Yht : 1. Dr. Sholeh Fikri.M.Ag.
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Sarideni Lubis /1830200054
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Perempuan yang Berpacaran Beda Agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** Peneliti dalam penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.
Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Ketua Prodi

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 19810126 201503 2 003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA GOTI

Kode Pos : 21128

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

menerangkan bahwa:

Nama : Sarideni Lubis
Nim : 1830200054
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: KONDISI PSIKOLOGI PEREMPUAN YANG BERPACARAN BEDA AGAMA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA. Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Goti, 12 Juli 2024

Kepala Desa Goti

Andi Putra



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 089 /Un.28/F/TL01/07/2024

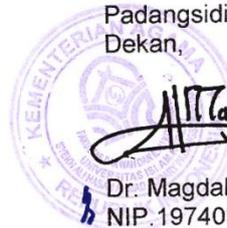
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Sarideni Lubis
Nim. : 1830200054
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

dengan judul **“Kondisi Psikologis Perempuan Yang Berpacaran Beda Agama di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

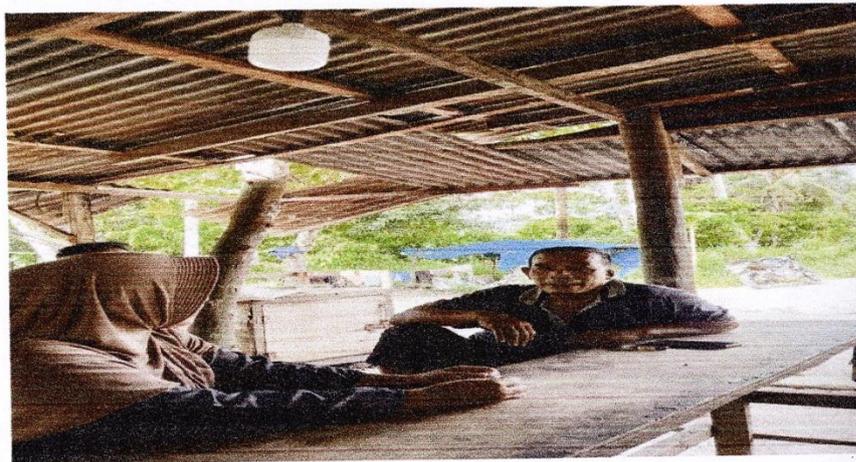
Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 25 Juli 2024
Dekan,

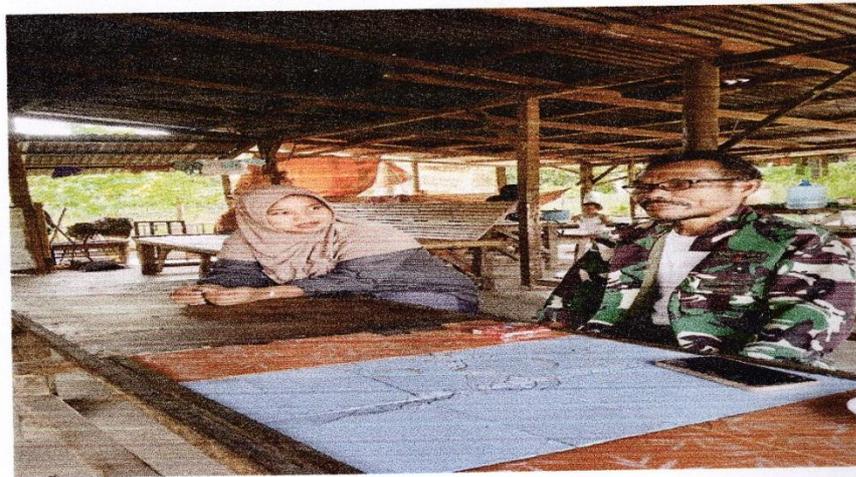


Dr. Magdalena, W. Ag
NIP. 197403192000032001

**DOKUMENTASI KONDISI PSIKOLOGIS PEREMPUAN
YANG BERPACARAN BEDA AGAMA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



Gambar 1: Wawancara Dengan Bapak Andi Putra Nasution Kepala Desa Goti Kota Padangsidempuan



Gambar 2: Wawancara Dengan Akhir Siregar, Orangtua Dari Winda Yang Berpacaran Beda Agama Di Desa Goti Kota Padangsidempuan



Gambar 3: Wawancara Dengan Rossi Nasution Teman Dekat Winda Di Desa Goti Kota Padangsidimpuan



Gambar 4: Wawancara Dengan Ibu Ros Orang Tua Dari Devi Di Desa Goti Kota Padangsidimpuan



Gambar 7: Wawancara Dengan Devi Yang Bepacaran Dengan Laki-Laki Beda Agama Desa Goti Kota Padangsidimpuan



Gambar 8: Wawancara Dengan Winda Perempuan Yang Bepacaran Dengan Laki-Laki Bedaagama Di Desa Goti Kota Padangsidimpuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sarideni Lubis
NIM : 1830200054
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggalLahir : Goti, 28 Mei 1999
Email : sarilubis596@gmail.com
Jumlah Saudara : 6 Bersaudara
Alamat : Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,
Kota Padangsidempuan

B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Sahriwan Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Masrayani Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,
Kota Padangsidempuan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 200510 Goti
SLTP : SMPN 8 Padangsidempuan
SLTA : SMKN 3 Padangsidempuan
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan